

Analisi Potensi Pengembangan Industri Batik Purbalingga Berdasarkan Niat Berperilaku Pembatik Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana

**Siti Zulaikha Wulandari dan Ratno Purnomo
Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasJenderal Soedirman**

ABSTRACT

The batik industry is one of the important contributors of the creative economy sub-sector in Indonesia. Purbalingga Regency is one of the regions in Central Java that has the potential to develop the batik industry, supported by the existence of several batik centers that continue to grow. Batik craftsmen are the main actors in the development of the batik industry. This study aims to explore the potential of batik industry development in Purbalingga Regency through batik craftsmen's commitment which involves behavior intention to continue to pursue this profession. This intention to behave is processed through the Theory of Planned Behavior (TPB) approach using multiple regression analysis tools. Based on the data generated from the results of 95 respondents observed, it is known that variables subjective norms and Perceived Behavioral Control have a significant effect in determining batik craftsmen's behavioral intention, but variable Attitudes, didn't.

Keywords: Batik Industry, Attitude,, Subjective Norms, Perceived Behavioral control, Behavioral Intentions

ABSTRAK

Industri batik merupakan salah satu pendukung sub sektor ekonomi kreatif di Indonesia yang terus berkembang pesat. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk mengembangkan industri batik. Hal ini didukung oleh adanya beberapa sentra batik yang terus bertambah jumlahnya. Pengrajin batik sebagai pelaku utama memegang peran kunci dalam pengembangan industri batik tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi pengembangan industri batik di Kabupaten Purbalingga berdasarkan komitmen pembatik yang ditunjukkan dari Behavioral Intention (niat berperilaku) untuk terus menekuni profesinya. Niat berperilaku ini di analisis melalui pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB) dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tanggapan 95 responden, diketahui bahwa variabel *Subjective norms*, dan *Perceived Behavioral Control* memiliki peran signifikan dalam menentukan *Behavioral Intention* pengrajin batik untuk terus menekuni profesinya sebagai pembatik, sedangkan variabel *Attitude* tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Industri Batik, *Attitude*, *Subjective norms*, *Perceived Behavioral* dan *Behavioral Intention*

Pendahuluan

Ekonomi kreatif saat ini merupakan salah satu pilar penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam nawacita yang terdiri dari sembilan agenda prioritas pembangunan menuju Indonesia yang berdaulat, terdapat dua poin penting yang secara implisit menggambarkan peran penting ekonomi kreatif dalam perekonomian bangsa. (<https://nasional.kompas.com>). Poin ke enam dan ketujuh menyebutkan agenda mengenai

peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic. Hal tersebut antara lain dapat diwujudkan dengan menggerakkan ekonomi kreatif yang berbasis industri kreatif yang digerakkan oleh usaha kreatif masyarakat ndonesaia (produk lokal). Sebagai Sub sektor utama dalam mendukung ekonomi kreatif, industri kreatif di kelompokkan dalam 16 subsektor industri kreatif yang (www.bekraf.go.id), yaitu : Aplikasi dan pengembangan permainan, Arsitektur, Desain Produk, Fesyen, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Seni Pertunjukan, Film, Animasi dan Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni rupa dan Televisi dan Radio.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya, dimana batik merupakan salah satu didalamnya. Batik menjadi salah satu jenis produk kriya yaitu produk kerajinan yang berbahan tekstil. Sebagai produk kriya yang menjadi warisan budaya bangsa khas milik bangsa Indonesia, batik mendapat banyak perhatian dari pemerintah. Hampir sebagian besar wilayah yang memiliki potensi industri batik, mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam berbagai bentuk pendampingan dan pelatihan. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk mengembangkan industri batik. Berbagai kebijakan telah dilakukan Pemkab setempat, baik melalui even atau kegiatan yang mengeksplorasi potensi batik maupun pemberian sarana dan prasarana produksi serta peningkatan kualitas dan kompetensi pembatik. Pemkab Purbalingga juga telah menetapkan sembilan desa sebagai sentra batik Purbalingga, dan direncanakan akan terus bertambah jumlahnya.

Pengrajin batik sebagai pelaku utama memegang peran kunci dalam pengembangan industri batik Purbalingga. Selain sebagai arisan budaya bangsa yang harus dipertahankan, batik juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pengrajin batik dapat dikatakan mampu meningkatkan kelayakan pendapatan pengrajin batik dan memberikan kontribusi hingga 26% dari total penghasilan keluarga (Indranjoto dan Wulandari, 2017). Meskipun pendapatan pengrajin batik dalam sebulan masih dibawah UMK, namun hal ini sangat dimaklumi karena umumnya pengrajin batik hanya menjadikan kegiatan membatik sebagai sambilan disela-sela pekerjaan domestik lainnya.

Untuk memastikan perkembangan industri batik Purbalingga di masa mendatang, maka eksistensi pengrajin batik harus selalu dipertahankan. Pemerintah perlu memahami sejauh mana pembatik terus bersedia mempertahankan profesi dan usahanya sebagai pembatik.

Oleh karena itu perlu dipahami faktor apa yang membuat mereka tetap memiliki keinginan untuk terus menekuni profesinya sebagai pembatik. Selain didorong oleh faktor ekonomi, perlu dipahami faktor internal yang mempengaruhi niat untuk menekuni profesi sebagai pembatik di masa mendatang.

Pengembangan potensi industri batik di Purbalingga sangat tergantung pada kesungguhan atau niat dalam diri pengrajin untuk terus mempertahankan profesinya sebagai pembatik di masa mendatang. Niat yang terdapat dalam diri individu dapat memprediksi perilakunya dimasa mendatang (Ajzen, 2002). Demikian juga niat yang dimiliki pembatik untuk terus melanjutkan profesinya sebagai pembatik, akan dapat memprediksi perilaku dalam mendukung pengembangan potensi industri batik Purbalingga. *The theory of planned behavior* (TPB) atau teori perilaku berrencana telah diperkenalkan sejak puluhan tahun silam dan menjadi salah satu teori yang paling berpengaruh dan kerangka pemikiran konseptual yang paling populer dalam konteks pembahasan tindakan manusia (Ajzen 2011). Secara singkat dijelaskan bahwa teori ini meyakini adanya tiga faktor utama yang berpengaruh atau membentuk niat berperilaku individu, yaitu keyakinan akan keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi atas suatu perilaku yang disebut sebagai *behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), keyakinan tentang harapan normatif orang lain atau *normative beliefs* (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang faktor yang dapat mendukung atau menghambat suatu perilaku atau *control beliefs* (keyakinan kontrol). Keyakinan perilaku menggambarkan sikap individu terhadap suatu perilaku dengan pertimbangan apakah suatu perilaku akan menguntungkan atau tidak (*attitude toward behavior*); Keyakinan normatif menunjukkan adanya tekanan sosial dari orang-orang disekitarnya atau norma subyektif yang dirasakan dalam suatu perilaku (*subjective norm*); dan Keyakinan kontrol menunjukkan persepsi individu mengenai suatu perilaku, berupa persepsi kemudahan atau kesulitan dalam mengendalikan atau melakukan suatu tindakan (*perceived behavioral control*). Kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat digunakan untuk memprediksi pembentukan niat berperilaku tertentu.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi pengembangan industri batik di Kabupaten Purbalingga berdasarkan komitmen pembatik yang ditunjukkan dari *Behavioral Intention* (niat berperilaku) pembatik untuk terus menekuni profesinya sebagai pembatik dimasa mendatang. Niat berperilaku ini di analisis melalui pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Niat Berperilaku

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku yang direncanakan dikembangkan berdasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan (Fishbein & Ajzen, 1975). *Theory of Planned Behavior* merupakan salah satu teori yang paling banyak disitasi dan menjadi model yang paling berpengaruh dalam ranah kajian perilaku manusia sebagai makhluk sosial (Ajzen, 2011). Dalam TPB diyakini bahwa niat merupakan anteceden bagi perilaku seseorang, dan niat berperilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Berbagai literatur terdahulu telah membuktikan secara empiris pengaruh ketiga faktor tersebut dalam memprediksi niat, dalam berbagai konteks perilaku. Penelitian Malebana (2014) membuktikan bahwa niat berperilaku menjadi entrepreneur dapat di prediksi dari *attitude towards becoming an entrepreneur*, *perceived behavioural control* dan *subjective norms*. Hasil dari berbagai kajian tersebut membuktikan bahwa TPB merupakan salah satu alat yang berharga dalam memahami niat berwirausaha dari para mahasiswa di Afrika Selatan. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka berniat untuk merintis bisnis dan menjadi entrepreneur dimasa depan.

Kajian ini memfokuskan pada niat berperilaku pembatik untuk mendukung pengembangan potensi batik di Purbalingga, yang ditunjukkan dari niat untuk terus menekuni profesi sebagai pembatik di masa mendatang. Berdasar pendekatan TPB, niat pembatik ini diprediksi dipengaruhi oleh sikap pembatik terhadap profesi sebagai pembatik, norma subyektif yang memotivasi pembatik dan persepsi pembatik mengenai kemudahan atau kesulitan yang dihadapi manakala mereka menekuni profesi membatik dimasa depan.

Attitude towards the behavior

Attitude towards the behavior atau sikap terhadap suatu perilaku merupakan suatu pandangan individu untuk merespon secara positif atau negatif atas suatu perilaku (Ajzen, 2005). Individu mengembangkan suatu sikap berdasarkan keyakinan mereka mengenai konsekuensi yang akan diperoleh atas suatu perilaku tertentu. Sikap seseorang ditentukan oleh keyakinan tentang konsekuensi dari sebuah perilaku, berdasarkan pengharapan mereka atas hasil yang diperoleh, manfaat dan biaya (Ajzen & Fishbein, 2005). Evaluasi terhadap suatu perilaku yang diyakini akan memberikan konsekuensi yang positif akan membentuk sikap yang positif atas perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu menilai bahwa suatu perilaku akan membawa konsekuensi negatif, maka individu akan cenderung tersebut

(Ajzen, 2005). Sikap pembatik dalam penelitian ini menunjukkan evaluasi mereka terhadap profesi pembatik. Sikap positif ini di prediksi berpengaruh terhadap niat pembatik untuk terus menekuni profesinya dimasa mendatang.

Norma Subyektif

Subjective norms atau Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Norma subyektif diturunkan dari keyakinan individu bahwa orang atau kelompok-kelompok referensi tertentu memberikan pengaruh signifikan bagi mereka dalam melakukan suatu tindakan atau terlibat dan tidak terlibat dalam tindakan tersebut (Ajzen, 2005). Orang atau kelompok referensi tersebut antara lain meliputi orangtua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, para ahli dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan suatu tindakan atau perilaku. Individu akan melakukan suatu tindakan tertentu manakala kelompok referensi yang dipandang berpengaruh terhadap mereka menyarankan individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dengan demikian, Norma subyektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* individu dan *motivation to comply*. *Normative belief* adalah keyakinan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari kelompok referensi, sedangkan *motivation to comply* adalah motivasi individu untuk mematuhi harapan dari kelompok referensi tersebut.

Hasil penelitian Malebana (2014) menunjukkan hasil bahwa responden cenderung berniat untuk melakukan suatu perilaku (merintis bisnis) manakala mereka memiliki jaringan dan hubungan yang kuat dengan para entrepreneur yang memotivasi mereka. Dalam kajian ini, Norma subyektif mengacu pada persepsi pembatik mengenai pengaruh pihak-pihak yang menjadi referensi dan memotivasi pembatik untuk terus menekuni profesinya di masa mendatang. Pihak lain dalam penelitian ini tidak saja seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, melainkan memasukkan unsur pemerintah. Dalam upaya pengembangan batik di Purbalingga, peran serta Pemkab Purbalingga sangat besar karena adanya berbagai strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha dan ketrampilan para pembatik.

Persepsi mengenai Kontrol Perilaku

Selain faktor sikap dan norma subyektif, niat berperilaku individu juga dipengaruhi oleh *Perceived behavioural control* atau persepsi atas kontrol terhadap suatu perilaku.

Konstruksi kontrol perilaku yang dirasakan ditambahkan dalam TPB sebagai solusi untuk pengembangan model dimana individu menghadapi situasi dimana dia tidak memiliki kontrol penuh atas perilaku tertentu yang akan dilakukannya. *Perceived behavioural control* menunjukkan sejauh mana individu mempersepsikan kemampuan kendali dirinya dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh keyakinan yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku. Keyakinan ini diperoleh individu berdasarkan ketersediaan sumber daya dan peluang, informasi, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki, emosi dan pencapaian, ketergantungan pada orang lain, pengalaman masa lalu dengan perilaku, observasi, informasi tangan kedua tentang perilaku, mengamati pengalaman kenalan dan teman dan faktor lain yang meningkatkan atau menurunkan persepsi kesulitan dalam melakukan perilaku yang dimaksud (Ajzen, 2005, 2011, 2012). Faktor kemudahan atau hambatan dalam melakukan suatu tindakan ini dipertimbangkan dalam TPB karena seringkali menjadi penghambat perilaku individu meskipun telah ada sikap yang positif. *Perceived behavioral control* diukur berdasarkan persepsi responden mengenai kapabilitasnya untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan kajian teori dan riset empiris terdahulu, maka dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Sikap terhadap perilaku (*Attitude*) berpengaruh terhadap niat berperilaku (*behavioral intention*)

Hipotesis 2 : Norma Subyektif (*Subjective Norm*) berpengaruh terhadap niat berperilaku (*behavioral intention*)

Hipotesis 3 : Persepsi atas kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap niat berperilaku (*behavioral intention*)

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin batik Purbalingga yang tergabung dalam Forum pengrajin batik Purbalingga (FPBP) sebanyak 160 orang. Seluruh populasi disertakan dalam penelitian ini. Dari 160 ekspemplar kuesioner yang dibagi, hanya terdapat 95 kuesioner yang dikembalikan dan diisi lengkap serta dapat digunakan dalam analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi data demografis responden, bagian kedua berisi pertanyaan tertutup dan bagian ketiga merupakan pertanyaan terbuka.

Pertanyaan terkait dengan variabel penelitian dikembangkan dengan mengadopsi berbagai kajian penelitian empiris terdahulu yang menggunakan variabel Sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat berperilaku dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, yaitu niat pembatik untuk meneruskan profesinya sebagai pembatik dimasa mendatang. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Regresi Berganda, yang diaplikasikan dengan *software* SPSS 22.0. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin (nilai 1 sampai dengan 5), dimana jawaban sangat setuju mendapat nilai lima dan jawaban sangat tidak setuju mendapat nilai 1.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tanggapan 95 kuesioner yang dikembalikan, diketahui data demografis responden meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Mengacu pada profesi responden sebagai pembatik, maka jenis kelamin responden penelitian didominasi oleh wanita sebesar 84 orang (88%) dan sisanya sebanyak 11 orang (12%) adalah responden laki-laki.

Profesi pembatik pada umumnya ditekuni oleh kelompok usia yang tidak lagi muda. Data demografis terkait usia responden dalam penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang relatif sama. Berdasar tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31-50 tahun dan diatas 50 tahun.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20	1	1
2	21 - 30	7	7
3	31 - 50	48	51
4	> 50	39	41
		95	100

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu setingkat Sekolah Dasar sebanyak 54%. Secara detail latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	52	54
2	SMP	18	18
3	SMA	19	16
4	Diploma	4	3
5	S1	2	2
		95	100

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas indikator penelitian serta uji asumsi klasik sebagai persyaratan penggunaan analisis regresi berganda. Hasil analisis dengan menggunakan *korelasi product moment*, menunjukkan bahwa r hitung untuk semua item pernyataan pada tiap variabel lebih besar dibandingkan r tabel atau signifikan pada tingkat 0,01. Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas kuesioner dipergunakan perhitungan dengan rumus *alpha cronbach*, dimana nilai yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas terhadap item-item pernyataan dalam variabel dependen maupun independen memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang valid dan reliabel.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal serta terbebas dari multikolinearitas dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Chi square dengan kolmogorov-smirnov memberikan nilai residual terstandarisasi yang menunjukkan bahwa data penelitian menyebar secara normal. Selanjutnya uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai dimana hasil analisis menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam model penelitian. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Waston, dimana hasil pengujian menunjukkan tidak ada autokorelasi pada model penelitian.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen terhadap variabel *dependen*, digunakan alat analisis Regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh *Attitude*, *Subjective norm*, *Perceived Behavioral Control* terhadap *Behavioral Intention*.

No.	Variabel	Koefisien regresi	t hitung	t tabel	Sig
1	<i>Attitude</i>	0.217	1.882	1,985	.063
2	<i>Subjective norm</i>	0.261	2.298	1,985	.024
3	<i>Behavioral Intention</i>	0.241	2.633	1,985	.010
Konstanta (a)		= 2,917			
Koefisien determinasi (R^2)		= 0,2761			
F hitung		= 11,421			
F tabel		= 2,7			

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, F_{tabel} . Dengan demikian nilai sehingga seluruh

variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{hitung} X_1 lebih kecil dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat diartikan variabel *Attitude* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Sebaliknya nilai t_{hitung} variabel X_1 dan X_2 lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Berdasarkan hasil analisa regresi berganda tersebut, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian
Hipotesis 1	Sikap terhadap perilaku (<i>Attitude</i>) berpengaruh terhadap niat berperilaku (<i>behavioral intention</i>)	Ditolak
Hipotesis 2	Norma Subyektif (<i>Subjective Norm</i>) berpengaruh terhadap niat berperilaku (<i>behavioral intention</i>)	Diterima
Hipotesis 3	Persepsi atas kontrol perilaku (<i>Perceived behavioral control</i>) berpengaruh terhadap niat berperilaku (<i>behavioral intention</i>)	Diterima

Sikap (*Attitude*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*, artinya semakin baik atau semakin positif Sikap pembatik terhadap profesi pembatik, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mereka untuk melanjutkan profesinya di masa mendatang. Norma Subyektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* berarti bahwa semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan pembatik akan semakin kuat minat atau keinginan mereka untuk menekuni profesi pembatik dimasa mendatang. Kontrol keperilakuan yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* artinya semakin baik persepsi pembatik akan kemudahan fasilitas dan kemampuan yang dimilikinya, akan semakin kuat minat atau keinginan mereka untuk mempertahankan profesinya sebagai pembatik.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat pembatik dalam menekuni profesinya dimasa mendatang, dan sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda dari beberapa kajian sebelumnya sehingga memperkaya hasil temuan dalam kajian TPB yang telah sering dilakukan. Hasil kajian ini juga memberikan masukan yang berharga bagi pihak Pemkab Purbalingga khususnya, dan bagi semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap upaya pengembangan batik.

Sikap, seharusnya menjadi dasar yang kuat untuk memprediksi niat dan seringkali ditemukan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada norma subyektif (Ajzen, 1991). Namun hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda, dimana sikap justru tidak berpengaruh signifikan terhadap niat. Kondisi ini terjadi dengan argumen bahwa responden adalah para pembatik, dimana dalam upaya pengembangannya tidak dapat hanya mengandalkan sikap positif saja melainkan harus didukung oleh norma subyektif berupa motivasi dari berbagai pihak seperti rekan sesama pembatik, ketua kelompok batik, saudara dan pihak pemerintah. Kelompok referensi ini dipandang sebagai pihak yang mampu memotivasi pembatik untuk terus berkomitmen menekuni profesinya. Tanpa dukungan norma subyektif, maka sikap menjadi tidak berdampak signifikan sama sekali. Selain itu, keyakinan akan kemampuan diri dan adanya dukungan fasilitas yang mempermudah mereka dalam menekuni profesi sebagai pembatik justru memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan sikap.

Kesimpulan

TPB dapat diimplementasikan untuk memprediksi niat pembatik dalam mempertahankan profesinya dimasa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Norma subyektif dan Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat pembatik. Namun, sikap pembatik justru tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini bermanfaat bagi pengembangan kajian TPB dimasa mendatang, dimana perlu kehati-hatian dalam menganalisis hasil penelitian yang seringkali berbeda karena perbedaan konteks dan obyek penelitian. Hasil kajian ini juga sangat bermanfaat bagi pihak yang ingin memajukan industri batik, dimana dukungan *stakeholder* dalam memotivasi pembatik serta peningkatan kompetensi dan pemberian fasilitas yang memudahkan pembatik dalam menekuni profesinya merupakan hal yang memiliki peran sangat strategis.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1985. From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.), *Action-control: From cognition to behavior* (pp. 11-39). Heidelberg:Springer
- Ajzen, I. 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior, *Journal of Applied Social Psychology*, 2002, 32, 4, pp. 665-683.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 2005. The influence of attitudes on behaviour. In Albarracín, D., Johnson, B.T. & Zanna, M.P. *The handbook of attitudes*. (pp. 173-221): Mahwah, NJ. Erlbaum

- Ajzen, I. & Cote, N. G. 2008. Attitudes and the prediction of behaviour. In W. D. Crano & R. Prislin (Eds.) Attitudes and attitude change. New York: Psychology Press (pp. 289-311).
- Ajzen, I. 2011 The theory of planned behaviour: Reactions and reflections, *Psychology & Health*, 26:9, 1113-1127, DOI: 10.1080/08870446.2011.613995
- Ajzen, I. 2012. The theory of planned behaviour. In Lange, P A. M., Kruglanski, A. W. & Higgins, E. T. (Eds) *Handbook of theories of social psychology*, 1, 438-459, Sage, London, UK.
- Indranjoto, Rusmusi dan Siti Zulaikha Wulandari. 2017. Analisis Kontribusi Pendapatan Pengrajin Batik Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Purbalingga, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan Vii" 17-18 November 2017 Purwokerto*
- Jati, Eling Purwanto ,Suci Indriati, Dwiwiayati Astogini dan Siti Zulaikha Wulandari. 2012. Analisis Sikap dan Minat Masyarakat dalam Mengembangkan Industri Kreatif Batik di Desa Gambarsari. Laporan hasil penelitian, LPPM Unsoed (tidak dipublikasikan)
- Jimmieson, Nerina L., Megan Peach dan Katherine M. White. 2008. Utilizing the Theory of Planned Behavior to Inform Change Management: An Investigation of Employee Intentions to Support Organizational Change, *Journal of Applied Behavioral Science* 2008 44: 237
- Malebana, Justice. 2014. Entrepreneurial intentions of South African rural university students: A test of the theory of planned behaviour, Vol. 6, No. 2, pp. 130-143, Feb 2014 (ISSN: 2220-6140)
- Setyawati, Sri Murni dan Siti Zulaikha Wulandari. 2018. Analisis *Theory Of Planned Behavior* (Studi Kasus Kesiapan Stakeholder Menuju Terbentuknya Purbalingga Sebagai Kota Kreatif), *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)* Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018
- Wahyudin, Siti Zulaikha Wulandari dan Larisa Pradisti. 2018. Analisis Intensi Membayar Zakat Berdasar Planned Behaviour Approach, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (Jeba)*. Volume 20 Nomor 4 Tahun 2018
- Wulandari, Siti Zulaikha, Jaryono, dan Bambang Sunarko. 2016. Analisis Minat Berwirausaha Pengrajin Batik Banyumas Berdasarkan Kajian *Theory Of Planned Behaviour*, *Managing Local Resources to Compete in the Global Market*, FMI ke-8 Palu 10-12 November 2016
- Wulandari, Siti Zulaikha, Eling Purwanto Jati. 2017. Pengembangan Sentra Batik Banyumas Berdasarkan Kajian Niat Berperilaku Masyarakat (*Theory Of Planned Behavior*), *Seminar Nasional dan Konferensi Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke-9 Penguatan Daya Saing Melalui Inovasi, Manajemen Pengetahuan dan Jejaring*, Semaang 8-10 November 2017.